



## Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Menangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi Islam Jember

Ach. Wahidi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

\*Email: achwahidi33@gmail.com

### Keywords

Communication  
Strategy, Organiza-  
tion, Radicalism

### Abstract

*The issue of religious radicalism is more frequently heard than the issue of moderate Islam, emancipatory Islam, and even more so than the discourse on liberal Islam itself. In fact, the issue of radicalism is more prominent compared to various other important issues. Following the Bali bombings on October 12, 2002, the JW Marriott Hotel bombing in Jakarta on August 5, 2003, and July 17, 2009, the Kuningan bombing in Jakarta on September 9, 2004, the Sarinah bombing on January 14, 2016, the Kampung Melayu bombing on May 24, 2017, and the events in Surabaya on Sunday, May 13, 2018, from 06:00 to 08:00 WIB, these incidents have destroyed buildings and claimed hundreds of lives. Therefore, the researcher aims to understand what Islamic higher education institutions are doing to counter these illicit ideologies. This study aims to understand the Organizational Communication Strategy in countering radicalism in Islamic higher education institutions. This research uses a qualitative method with field research and descriptive data analysis. The results of this study show that the Islamic University of Jember synergizes between the government and campus elements and also utilizes mass media to disseminate moderate Islam to students and the general public to counter radicalism.*

### Kata Kunci

Strategi  
Komunikasi,  
Organisasi,  
Radikalisme

### Abstrak

*Isu radikalisme Agama lebih sering kita dengarkan ketimbang isu Islam moderat, Islam emansipatoris dan bahkan lebih banter ketimbang isu kajian Islam liberal sendiri, bahkan isu radikalisme lebih banter jika dibandingkan dengan berbagai isu penting lainnya. Setelah adanya ledakan bom Bali pada tanggal 12 Oktober 2002, ledakan bom hotel JW Marriot Jakarta pada tanggal 5 agustus 2003 dan 17 juli 2009, ledakan bom Kuningan Jakarta pada tanggal 9 September 2004, bom Sarinah pada tanggal 14 januari 2016, bom Kampung Melayu pada tanggal 24 mei 2017 dan peristiwa yang terjadi di Surabaya pada terjadi pada hari Minggu, tanggal 13 Mei 2018 pukul 06.00 s.d. 08.00 WIB. Peristiwa tersebut menghancurkan bangunan dan menewaskan ratusan nyawa manusia. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh perguruan tinggi Islam untuk menangkal paham terlarang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi Organisasi dalam menangkal radikalisme di Perguruan tinggi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi Islam Jember melakukan sinergisitas antara pemerintah dengan elemen kampus dan juga memanfaatkan media massa untuk mensosialisasikan Islam moderat kepada mahasiswa dan masyarakat umum untuk menangkal radikalisme.*



## Pendahuluan

Historisitas munculnya Islam di Indonesia sangat damai dan toleransi, relevan dengan apa yang diajarkan oleh para Wali Songo melalui sinkronitas budaya lokal, saling hidup damai berdampingan dengan umat lain pada masa itu. Namun sangat disayangkan dengan perkembangan zaman dan tuntutan stratifikasi sosial di tengah masyarakat Indonesia yang begitu luas, maka munculah sekte-sekte, aliran-aliran, dan madzhab-madzhab baru yang mengatasnamakan Islam sehingga berkembang pesat sesuai dengan latar belakang kebudayaan dan kondisi alam yang eksis di daerah penganutnya.<sup>1</sup>

Term di atas, sudah tidak menjadi patokan lagi dengan beberapa rentetan peristiwa yang terjadi di Negara Indonesia, tindakan ini dilakukan oleh orang-orang yang berpaham radikal. Ledakan bom Bali pada tanggal 12 Oktober 2002, ledakan bom hotel JW Marriot Jakarta pada tanggal 5 Agustus 2003 dan 17 Juli 2009, ledakan bom Kuningan Jakarta pada tanggal 9 September 2004, bom Sarinah pada tanggal 14 Januari 2016 dan bom Kampong Melayu pada tanggal 24 Mei 2017.

Peristiwa tersebut tidak hanya menghancurkan bangunan, tetapi telah menewaskan ratusan nyawa manusia, termasuk orang-orang yang tidak bersalah seperti anak-anak.<sup>2</sup> Peristiwa itu dilakukan oleh orang yang mengatasnamakan dirinya paling benar (radikal). Bukti adanya gerakan radikal di Indonesia diperkuat dengan peristiwa yang terjadi pada hari minggu, tanggal 13 Mei 2018 pukul 06.00 s.d. 08.00 WIB yaitu telah terjadi serangan bom bunuh diri tiga Gereja di Surabaya. Dalam aksi tersebut, diinformasikan sedikitnya 11 orang tewas dan 41 orang luka-luka.<sup>3</sup> Pada tahun 2019 bom Simolga, bom pos polisi Kartasura<sup>4</sup> dan pada tahun 2021 ledakan bom bunuh diri terjadi di Gereja Katedral Makasar.<sup>5</sup>

Munculnya kasus radikalisme atau terorisme di Indonesia seperti peristiwa diatas, dalam aspek yuridis Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 46 tahun 2010 tentang Badan Nasional Penanggulangan Radikalisme atau Terorisme (BNPT).<sup>6</sup> Gerakan radikalisme

---

<sup>1</sup> Ahmad Asrori, *Radikalisme di Indonesia: antara historisitas dan antropisitas* (Lampung, IAIN Raden intan Lampung, 2015) h.254

<sup>2</sup> Nurjanah, *Faktor pemicu munculnya Radikalisme islam atas nama dakwah*, (Yogyakarta, Jurnal dakwah, 2013),h.178

<sup>3</sup> Hendro Wicaksono, *Analisis Kriminologis: Serangan bom bunuh diri di Surabaya* (Jurnal Kriminologi vol 2, 2018) h.89

<sup>4</sup><https://nasional.kompas.com/read/2019/12/25/07485601/kaleidoskop-2019-sejumlah-terorYang-guncang-indonesia-bom-bunuh-diri-hingga?page=all> di akses 4 Maret 2024

<sup>5</sup><https://nasional.kompas.com/read/2021/04/03/18070321/radikalisme-bom-waktu-yang-mengan-cam-masa-depan-bangsa?page=all> di akses 4 Maret 2024

<sup>6</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2010, Tentang *Badan Nasional Penanggulangan Terorisme*.



sudah mulai mengeser kedunia pendidikan khususnya di lembaga Pendidikan formal maupun non formal, sebagaimana Kepala BNPT Suhardi Alius pernah menyatakan “Bahwa saat ini (2017) tidak ada lini yang steril dari radikalisme, termasuk dunia pendidikan”.<sup>7</sup> Dari pernyataan tersebut pendidikan di Indonesia sudah dimasuki paham radikal, terutama pendidikan di perguruan tinggi (kampus). Kampus menjadi ladang rekrutmen anggota untuk menjalankan misi radikal dengan cara memberikan pemahaman tekstual bersifat eksklusif, sehingga mahasiswa yang baru keluar dari Pesantren melihat kondisi atau pergaulan diluar Pesantren khususnya di kampus ia mudah terpengaruh dengan pemahaman radikal dengan dalih ingin mengembalikan purifikasi tauhid.

Kampus menjadi target rekrutmen paham radikal, yaitu kampus yang notabene mahasiswanya alumni pesantren atau mahasiswa alumni pendidikan umum yang minim pendidikan Agama. sehingga mereka melakukan komunikasi persuasif kepada setiap mahasiswa. Kemudian ketika dianggap memiliki anggota banyak ia membuat semacam halaqah atau kelompok dengan diisi kajian-kajian yang membangkitkan semangat untuk mengembalikan ajaran Islam kepada masa Nabi Muhammad Saw.<sup>8</sup>Faktor ideologis merupakan penyebab utama terjadinya perkembangan radikalisme di kalangan mahasiswa dikampus. Secara teoretis, orang yang sudah memiliki bekal pengetahuan setingkat mahasiswa apabila memegangnggi keyakinan yang radikal pasti sudah melalui proses muadalah atau tukar pendapat yang cukup lama dan intens sehingga pada akhirnya mahasiswa tersebut dapat menerima paham radikal.<sup>9</sup>

Mahasiswa yang terlibat dalam kasus radikalisme agama tidak terlepas dari faktor internal dan faktor eksternal, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penyusun melalui tanya jawab dengan berbagai kalangan mahasiswa baik kalangan mahasiswa aktifis maupun mahasiswa non aktifis didapat beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang terdapat di penelitian terdahulu pada dasarnya mahasiswa rawan dimasuki berbagai ideologi radikal karena secara internal dipengaruhi oleh psikologis. faktor psikologis tersebut diantaranya jiwa muda mahasiswa yang memiliki daya kritis tinggi, hasrat ingin tau yang tinggi serta masih labilnya emosi yang sulit terkontrol.<sup>10</sup>

Faktor internal yaitu mahasiswa mencari sendiri atau membaca

---

<sup>7</sup> Kun Wazis, *Isu Radikalisme Terorisme dan pendidikan ponpes*, (17 juni,2017) <https://republika.co.id/berita/orn905396/isu-radikalismeterorisme-dan-pendidikan-ponpes> diakses 4 Maret 2024

<sup>8</sup> Ibn Ghifarie, *mahasiswa target rekrutmen paham radikal*,(Pikiran Rakyat com,2018) <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01293446/mahasiswa-target-rekrutmen-gerakan-radikal-419430?page=3> diakses 9 februari 2024

<sup>9</sup> Saifuddin, *Radikalisme Islam dikalangan mahasiswa (sebuah metamorfosa baru)* (Yogyakarta, Analisis, 2011) h.18

<sup>10</sup> Gina Lestari, *Pesepsi Mahasiswa tentang multikulturalisme pengaruhnya terhadap radikalisme atas nama agama*, (Universitas pendidikan Indonesia, 2013)

literatur-literatur yang mengarah kepada paham radikal sehingga mereka terpengaruh paham radikal dan faktor eksternal yaitu mahasiswa dipengaruhi pemikiran orang lain. Faktor eksternal sedikit banyak membawa pengaruh yaitu berupa kondisi kultural dunia kampus yang terbuka dan mudah dimasuki berbagai ideologi, termasuk ideologi radikal. Hal ini dikarenakan kampus dan segala kegiatannya cenderung sulit dikontrol mengingat dunia kampus memberikan kebebasan ekstra maupun intra kampus untuk melakukan berbagai kegiatan di kampus. Selain itu penanaman ideologi radikal melalui cuci otak kepada mahasiswa, ini dilakukan dengan sembunyi-sembunyi atau tertutup dengan melakukan modus dakwah.<sup>11</sup> Pada tanggal 19 Juli 2019 Menteri Pertahanan (menhan) Ryamizard Ryacudu menyatakan “23% mahasiswa terpapar radikalisme dan setuju pembentukan Negara Khilafah” dia melanjutkan pernyataannya “apabila paham radikalisme itu masih terpelihara tidak menutup kemungkinan 30 tahun mendatang negara ini akan hancur”. Menurutnya masa depan bangsa ada di tangan mahasiswa dan anak muda.<sup>12</sup>

Pada tanggal 31 Mei 2019, Direktur riset setara Institut, Halili mengatakan “terdapat sepuluh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia terpapar paham Islam radikalisme” ia juga mengatakan “gelombang radikalisme pada sepuluh PTN tersebut dibawa oleh kelompok keagamaan yang eksklusif yakni dari kelompok salafi-wahabi, tarbiyah, dan tahririyah”<sup>13</sup> Menurut Halili berdasarkan penelitiannya sepuluh PTN yang terpapar paham radikalisme diantaranya : “UI, ITB, UGM, UNY, UIN Jakarta dan Bandung, IPB, UNIBRAW, UNIRAM dan UNAIR”.<sup>14</sup> Dalam aspek sosiologis, lima puluh pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) seluruh Indonesia sepakat menolak segala bentuk intoleran, radikalisme dan terorisme yang membahayakan Pancasila dan keutuhan NKRI. Kesepakatan ini tertuang dalam deklarasi Aceh yang dibacakan Ketua Forum Pimpinan PTKIN se Indonesia, Dede Rosyada. Pembacaan deklarasi dilakukan pada pembukaan Pekan Ilmiah Olah raga Seni dan Riset (PIONIR) VII 2017 DI UIN Ar-Raniri Aceh.<sup>15</sup>

Kabupaten Jember yang dikenal dengan Kota tembakau,<sup>16</sup> memiliki

---

<sup>11</sup> Ibid., Universitas pendidikan Indonesia, 2013

<sup>12</sup> Lisy Sri Rahayu, *Menhan sebut 23,4% Mahasiswa di RI terpapar radikalisme*, (19 Juli 2019), <https://news.detik.com/berita/d-4631020/menhan-sebut-234-mahasiswa-di-ri-terpapar-radikalisme> diakses Jumat 12 Februari 2024

<sup>13</sup> Alfian Putra abdi, *setara institute sebut 10 kampus terpapar paham radikalisme*, (31 Mei 2019) <https://tirto.id/setara-institute-sebut-10-kampus-terpapar-paham-radikalisme-d9nh> diakses 26 februari 2024

<sup>14</sup> Ibid., (31 Mei 2019)

<sup>15</sup> <https://kemenag.go.id/read/halau-kelompok-radikal-pimpinan-ptkin-deklarasikan-piagam-aceh-3dy06> di akses 11 Oktober 2021

<sup>16</sup> Griyakopi, *Jember Penghasil Tembakau Terbaik*, (Jember, 2019) <https://griyakopi.com/jember-penghasil-tembakau-terbaik/> di akses 25 Februari 2024



Sebanyak sepuluh kampus Negeri dan Swasta baik di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) atau di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Diantara kampus tersebut, Universitas Jember (UNEJ), Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, Politeknik Negeri Jember, Universitas Islam Jember (UIJ), Universitas Muhammadiyah Jember (UNMUH), Universitas Mochammad Saroedji, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember, STIE Dharma Nasional Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Jember, IKIP PGRI Jember.<sup>17</sup> Secara empiris dari sepuluh kampus di atas ada salah satu kampus Negeri Jember yaitu UNEJ dari ketua lembaga pembelajaran dan penjaminan mutu (LP3M) Ahmad Taufiq mengatakan pada tanggal 20 November 2019, bahwa "22% Mahasiswa Universitas Negeri Jember terpapar paham radikalisme."<sup>18</sup>

Tidak hanya mahasiswa UNEJ yang terpapar radikalisme, mahasiswa IAIN Jember yang sekarang menjadi UIN KHAS Jember dan Universitas Islam Jember juga terpapar radikalisme. Didalam bukunya Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Win Ushuluddin, M. Hum 2019 "Negara Utopis Eks Hizbut Tahrir Indonesia" ada salah satu mahasiswa IAIN Jember mengatakan bahwa pancasila yang menjadi dasar Negara Republik Indonesia dianggap produk kapitalisme yang tidak berdasarkan syariat Islam. Sebagaimana pernyataannya berikut ini; "produk pancasila tidak sesuai syariat Islam. Sebenarnya yang dapat disesuaikan dengan syariat Islam adalah pola pikir dan mindset manusianya, bukankah banyak saudara-saudara Islam tetapi dalam perilakunya jauh menyimpang dari Islam".<sup>19</sup> Senada dengan yang dikatakan oleh salah satu mahasiswa Universitas Islam Jember dalam buku yang sama sebagai berikut ;

"Negara Indonesia adalah Negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Namun karena sistem pemerintahan yang dijalankannya tidak berdasarkan syariat Islam, bukan sistem ke khalifahan sehingga manusia-manusia Indonesia jauh dari tuntunan Allah. Pancasila merupakan sumber yang tidak sesuai syariat Islam sehingga wajar apabila pemerintahannya dengan menjalankan roda pemerintahan sesuai kehendak dirinya, hal inilah yang merupakan sumber bencana yang menyangsarakan rakyat".<sup>20</sup>

Strategi pada hakikatnya ialah perencanaan (*planning*) dan manajemen

<sup>17</sup>Admin, 10 kampus di kabupaten Jember Negeri dan Swasta, <https://www.faktakampus.com/2020/01/kampus-di-jember.html> diakses 7 Februari 2024

<sup>18</sup>Sukirno, 22 mahasiswa universitas jember terpapar radikalisme (21 november 2019) <https://www.alinea.id/nasional/22-mahasiswa-universitas-jember-terpapar-radikalisme-b1XpZ9pn3> diakses 5 Februari 2024

<sup>19</sup> Akhiyat dan Win Ushuluddin "Negara Utopia Eks Hizbut Tahrir Indonesia" (Surabaya, Imtiyas, 2019) h.108

<sup>20</sup> Ibid., 109



(*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak sebagai peta jalan yang hanya menunjuki arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana operasionalnya. Dalam pemilihan suatu strategi dan sifat pengolahan pesan, dan bagaimana pesan digunakan dalam proses komunikasi itu sendiri. Perencanaan komunikasi sendiri merupakan kajian dari organisasi komunikasi.<sup>21</sup> Dalam aspek teoritis Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi.<sup>22</sup> Perguruan Tinggi Islam merupakan Institusi bagi proses pembinaan dan menyiapkan mahasiswa yang berkarakter Islam, menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik profesional, serta kemampuan kepemimpinan yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan dan penyesuaian dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian maupun memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.<sup>23</sup> Setelah membaca penjelasan sebelumnya, peneliti menjadi termotivasi untuk menyelidiki fenomena ini dan memberikan judul baru pada penelitian ini: Strategi Komunikasi Organisasi dalam Menangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi Islam Jember.

### Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah atau strategi untuk merumuskan, mengumpulkan, menganalisis, mendiskusikan, dan sampai pada kesimpulan tentang isu-isu yang berhubungan dengan penelitian. Dijelaskan beberapa teknik teknis yang digunakan dalam penyelidikan pada saat ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pendekatan komunikasi organisasi dalam menangkal radikalisme di Perguruan Tinggi Islam Jember. Gunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang Strategi komunikasi organisasi dalam menangkal radikalisme di Perguruan Tinggi Islam Jember. Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek yang akan digunakan untuk tempat penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian ini berada di IAIN Jember dan Universitas Islam Jember.

Topik yang ingin dieksplorasi oleh peneliti dikenal sebagai subjek penelitian. Area penelitian juga dapat menjadi lokasi di mana objek (variabel)

---

<sup>21</sup>Lestari Marina, "Strategi Komunikasi Divisi Kaderisasi Kerohanian Islam ( ROHIS) SMA Negri 16 Palembang dalam Meningkatkan Jumlah Anggotanya," (Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang, 2016),h.22

<sup>22</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT Grasindo, 2004) h.54

<sup>23</sup>Ahmad Royani, *Internalisasi budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam dalam melahirkan akademisi religious moderat* (Studi mutisitas Universitas Nurul jadid paiton probolinngo dan Universitas Hasyim Asy'ari Jombang) (IAIN Jember, Pascasarjana, 2020) h.17

berada atau diikat. Jika Anda ingin membahas unit analitis, seperti fokus perhatian atau tujuan penelitian, lakukanlah alihalih membahas subjek penelitian. Pemilihan subyek penelitian (infoman) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Swobball. Dalam teknik pengambilan sampel ini, penyedia data primer menyarankan sumber data tambahan yang mungkin bersedia untuk mengambil bagian dalam kegiatan penelitian. Satu-satunya dasar untuk pendekatan Snowball adalah referensi, dan ini adalah bagaimana seorang peneliti dapat membuat sampel.. Subjek penelitian ini adalah: Rektor/ Wakil Rektor Prof. Dr.H. Miftah Arifin M.Ag, 2) Drs. H.Abdul Hadi SH, S.Pd, MMD, 3) Dekan Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, 4) Prof. Dr. M. Noor Harisuddin, M.Fil.I., 5) Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I.M.Si., 6) Dr. Hamdan Rifa'I, SE., M.Si., 7) Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., 8) Dr. Jasuli, S.Pd.I., S.Sos., M.Pd.I., 9) Arifin Nur Budiono, M.Si., Suphia, SH., M.Hum., 10) Ir. Mawardi, MM, MP., Drs. Syaiful Bhari, MM., 11) Nur Wahdatul Chilmy, S.Sos., M.Si., 12) Dewi Rakhmawati, SST. M. Kes., 13) Direktur Rumah Moderasi Beragama Dr.Wildani Hefni, MA., 14) Ketua LP2AN Muhammad Ilyas, M.Pd.I.

## Hasil dan Pembahasan

### **Strategi Komunikasi Organisasi IAIN Jember Dalam Menangkal Radikalisme**

Penelitian telah dilaksanakan di IAIN Jember dan Universitas Islam Jember. Wawancara mendalam dilakukan di tempat untuk mengumpulkan informasi tentang peran Komunikasi Organisasi IAIN Jember dan Universitas Islam Jember dalam menangkal radikalisme. Pada penelitian agar lebih kuat harus disertai penyajian data, Data kemudian diteliti dengan menggunakan teknik analisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini ada di bagi menjadi tiga yaitu, obvervasi, wawancara, dan juga agar lebih kuat lagi di tambahkan dengan dokumentasi selama penelitian dilaksanakan. Langkah selanjutnya yaitu diuraikan data-data mengenai Strategi Komunikasi Organisasi IAIN Jember dan Universitas Islam Jember dalam menangkal radikalisme. Dijelaskan pada rumusan masalah maka difokuskan pada dua hal yakni : (1) Bagaimana Strategi Komunikasi Organisasi IAIN Jember dalam menangkal radikalisme (2) Bagaimana Strategi Komunikasi Organisasi Universitas Islam Jember dalam menangkal radikalisme. Berikut ini adalah penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian.

Rektor, Dekan dan Ketua Moderasi bearagama IAIN Jember diwawancarai oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan judul Tesis.

Strategi IAIN Jember dalam menangkal radikalisme yaitu: Pertama, Mendesain Kurikulum Baru. IAIN Jember mendesain kurikulum baru untuk

menangkal masuknya paham yang tidak sesuai dengan visi kampus sebagai pusat kajian dan pengembangan Islam Nusantara dengan memasukan mata kuliah Islam Nusantara dan Kepesantrenan sebagai mata Kuliah Khusus dan menyelenggarakan seminar yang mengarah kepada Islam Nusantara

Kedua, Mendirikan Lembaga Baru. Pada tanggal 29 Oktober 2019 prihal surat edaran Rumah Moderasi Beragama yang ditujukan kepada Rektor atau Ketua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Nasional (PTKIN) seluruh Indonesia. Moderasi beragama di jadikan jargon serta nafas dalam setiap program dan kebijakan yang dibuat oleh kementerian agama. Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Institusi ini berupaya untuk menempatkan diri sebagai Institusi penengah (moderasi) ditengah keragaman di tengah tekanan arus disrupsi yang berdampak pada aspek kehidupan kegamaan dan kebangsaan. Pada tahun 2019 IAIN Jember menjalankan surat edaran dari Kementerian Agama dengan mendirikan Rumah moderasi beragama. untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara umum khususnya mahasiswa dan civitas akademika tentang Islam moderat.

Ketiga, Mengatur Cara Berpakaian. Dalam buku pedoman kodeetik mahasiswa IAIN Jember terdapat aturan berpakaian yang wajib bagi mahasiswi untuk ditaati atau dilaksanakan salah satunya mahasiswi tidak boleh bercadar selama dalam kampus.

Keempat, Mengirim Tulisan-tulisan Moderasi Beragama ke Publik melalui Radar Jember. Surat kabar sebagai salah satu media cetak memiliki peran yang sangat penting. Peranan tersebut antara lain untuk menyampaikan beragam informasi kepada masyarakat seperti berita, hiburan, pendidikan, iklan bahkan dapat dijadikan sebagai kontrol sosial. Radar Jember merupakan media lokal di kabupaten Jember untuk menginformasikan berita kepada Masyarakat, Hal ini dimanfaatkan oleh kampus IAIN Jember dengan cara mensosialisasikan paham moderat kepada publik

Dari hasil temuan yang dijelaskan oleh peneliti Rektor dan dekanat IAIN Jember dapat dikatakan menggunakan Strategi Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Syafi'e *Pertama Act* (aksi) Rektor mengisnstruksikan kepada semua dekan di setiap fakultas untuk mewaspadaai paham radikalisme dengan cara mengimplementasikan Islam moderat dilingkungan kampus. *Kedua Agency* (perantara) bahwa IAIN Jember mengadakan seminar moderasi beragama yang diselenggarakan oleh Rumah moderasi beragama melalui youtube dan juga mengirimkan tulisan-tulisan Islam moderat ke media massa Radar Jember. *Ketiga Purpose* (tujuan) mendesain kurikulum baru, lembaga baru, mengatur cara berpakaian dan mengirimkan tulisan-tulisan moderasi beragama yaitu untuk menangkal masuknya paham radikalisme. IAIN Jember juga menggunakan teori Komunikasi Organisasi Khomsahrial Romli yaitu

Komunikasi Internal, Rektor melakukan komunikasi dan kordinasi kepada semua dekan disetiap fakultas untuk mewaspadaai gerakan radikalisme dan juga menggunakan Komunikasi Eksternal bahwa IAIN Jember mengirimkan tulisan-tulisan moderasi beragama kepada publik melalui media massa Radar Jember.

Dalam menangkal radikalisme IAIN Jember menggunakan teori Nur Salim yaitu memperkuat pendidikan kewarganegaraan ketika semester satu mahasiswa menempuh matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, Mengarahkan generasi muda pada beragam aktivitas yang berkualitas baik di bidang akademis, sosial, keagamaan, seni, budaya, maupun olah raga, Memberikan pemahaman agama yang damai dan toleran, Memberikan ke teladanan kepada para generasi muda.

### **Strategi Komunikasi Organisasi Universitas Islam Jember dalam Menangkal Radikalisme**

Universitas Islam Jember merupakan kampus yang berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah. kampus dibawah naungan Organisasi Masyarakat (ORMAS) Nahdhatul Ulama' (NU) menolak adanya paham yang tidak sesuai dengan organisasi terbesar di indonesia tersebut. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada Rektor, dekan dan ketua LP2AN maka strategi Universitas Islam Jember dalam meangkal radikalisme, sebagai berikut:

Pertama, Mendesain Kurikulum Baru. Dengan maraknya paham radikalisme di kalangan masyarakat maka Universitas Islam Jember mendesain kurikulum baru yaitu dengan memasukan mata Kuliah Aswaja. Matakuliah Aswaja sudah ada sejak kampus universitas Islam Jember di dirikan namun yaitu tahun1984, pada tahun 2015 diberlakukanya kurikulum baru dengan dimasukanya Aswaja 1 dan Aswaja 2 sebagai mata kuliah yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiwa di masing-masing fakultas. Tujuan utamanya untuk memberikan pemahaman tentang Aswaja secara teoritis dan praktisnya.

Kedua, Mendirikan Lembaga Baru. Pada tahun 2015 Universitas Islam Jember mendirikan lembaga baru, Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Aswaja (LP2AN) di dirikanya lembaga baru tersebut untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang Aswaja bukan Cuma sekedar teorinya namun juga prakteknya.

Ketiga, Mengatur Cara Berpakaian. Setiap kampus memiliki kebijakan tersendiri tentang aturan berpakaian kepada mahasiswa. Kampus Universitas Islam melarang mahasiswinya untukmemakai cadar. bahwasanya kampus Universitas Islam Jember melarang mahasiswinya untuk memakai cadar karena dianggap orang yang bercadar cenderung radikal.



Keempat, Pengajian Rutin Setiap Bulan. Pengajian rutin merupakan kegiatan pengajian yang di ikuti oleh Dosen dan Karyawan setiap bulan sekali untuk menyambung emosional dan juga untuk memperdalam Aswaja. pengajian rutin setiap bulan merupakan kegiatan diluar akademik yang bersifat wajib kepada dosen dan karyawan untuk meperdalam Aswaja.

Berdasarkan temuan oleh peneliti maka Rektor dan dekanat Universitas Islam Jember dapat dikatakan menggunakan Strategi Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Syafi'e *Pertama Act* (aksi) Rektor mengisnstruksikan kepada semua dekan di setiap fakultas untuk mewaspadaai paham radikalisme dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai aswaja dilingkungan kampus. *Kedua Purpose* (tujuan) mendesain kurikulum baru, lembaga baru, mengatur cara berpakaian dan pengajian rutin setiap bulan untuk menangkal radikalsime.

Universitas Islam Jember juga menggunakan teori Komunikasi Organisasi Khomsahrial Romli yaitu Komunikasi Internal, Rektor melakukan komunikasi dan kordinasi kepada semua dekan disetiap fakultas untuk mewaspadaai gerakan radikakalisme. Dalam menangkal radikalisme Universitas Islam Jember menggunakan teori Nur Salim yaitu memperkuat pendidikan kewarganegaraan ketika semester satu mahasiswa menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dengan menanamkan pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, Mengarahkan generasi muda pada beragam aktivitas yang berkualitas baik di bidang akademis, sosial, keagamaan, seni, budaya, maupun olah raga, Memberikan pemahaman agama yang damai dan toleran, Memberikan ke teladanan kepada para generasi muda.

## Simpulan

Berdasarkan Hasil temuan penelitian tentang Strategi Komunikasi Organisasi IAIN Jember dengan Universitas Islam Jember dalam menangkal radikalisme, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Strategi IAIN Jember dalam menangkal radikalisme dengan cara Mendesain kurikulum baru yaitu memasukan Islam Nusantara dan Kepesantrenan sebagai matakuliah Khusus, mendirikan lembaga baru berupa rumah moderasi beragama, mengatur cara berpakaian yaitu larangan bercadar bagi mahasiswi dan mengirimkan tulisan-tulisan tentang moderasi beragama ke Radar Jember. 2) Strategi Universitas Islam Jember dalam menangkal radikalisme dengan cara mendesain kurikulum baru yaitu memasukan matakuliah Aswaja sebagai matakuliah khusus, mendirikan lembaga baru berupa LP2AN, mengatur cara berpakaian yaitu larangan bercadar bagi mahasiswi dan mengirimkan tulisan-tulisan tentang Islam moderat ke NU Online dan mengadakan pengajian rutin setiap bulan.



## Daftar Pustaka

- Asrori, Ahmad, (2015), *Radikalisme di Indonesia: antara historisitas dan antropisitas*, Lampung : IAIN Raden intan Lampung.
- Ghifarie, Ibn, (2018), *mahasiswa target rekrutmen paham radikal*: Pikiran Rakyat com  
<https://nasional.kompas.com/read/2019/12/25/07485601/kaleidoskop-2019-sejumlah-teroryang-guncang-indonesia-bom-bunuh-diri-hingga?page=all> di akses 4 Maret 2024
- <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/03/18070321/radikalisme-bom-waktu-yang-mengancam-masa-depan-bangsa?page=all> di akses 4 Maret 2024
- <https://www.republika.co.id/berita/jurnalisme-warga/wacana/17/06/16/orn905396-isu-radikalismeterorisme-dan-pendidikan-ponpes> diakses 4 Maret 2024
- <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-01293446/mahasiswa-target-rekrutmen-gerakan-radikal-419430?page=3> diakses 9 Februari 2024
- <https://news.detik.com/berita/d-4631020/menhan-sebut-234-mahasiswa-di-ri-terpapar-radikalisme> diakses Jumat 12 Februari 2024
- <https://tirto.id/setara-institute-sebut-10-kampus-terpapar-paham-radikalisme-d9nh> diakses 26 februari 2024
- Lestari, Gina, (2013), *Pesepsi Mahasiswa tentang multikulturalisme pengaruhnya terhadap radikalisme atas nama agama*: Universitas pendidikan Indonesia)
- Mariana, Lestari. "Strategi Komunikasi Divisi Kaderisasi Kerohanian Islam (ROHIS) SMA Negeri 16 Palembang dalam Meningkatkan Jumlah Anggotanya,".Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah :Palembang, 2016
- Miles, Mathew B and Huberman, (2014) *Analisis data kualitatif, terj.Rohindi Rosidi*. Jakarta:UI Press.
- Nurjanah, (2013), *Faktor pemicu munculnya Radikalisme islam atas nama dakwah*.Yogyakarta :Jurnal dakwah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2010, Tentang *Badan Nasional Penanggulangan Terorisme*.
- Putra, Abdi Alfian, (31 Mei 2019), *setara institute sebut 10 kampus terpapar paham radikalisme* .
- Rahayu, Lisyé Sri, (19 Juli 2019) *Menhan sebut 23,4% Mahasiswa di Ri terpapar radikalisme*.
- Royani, Ahmad, (2020) *Internalisasi budaya Pesantren di Perguruan Tinggi Islam*



- dalam melahirkan akademisi religious moderat* (Studi mutisitas Universitas Nurul jadid paiton probolinngo dan Universitas Hasyim Asy'ari Jombang). Jember : IAIN.
- Sugiyono, (2016), *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, (2020), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wazis, Kun, (201), *Isu Radikalisme Terorisme dan pendidikan ponpes*, Republika.
- Wiryanto, (2024) *Pengantar Ilmu Komunikasi* .Jakarta : PT Grasindo.
- Wicaksono, Hendro, (2018), *Analisis Kriminologis: Serangan bom bunuh diri di Surabaya* : Jurnal Kriminologi.